

BAB III

ISU-ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN PENDIDIKAN SUMATERA BARAT

Pada bab ini dikemukakan identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan dinas pendidikan, telaahan visi, misi dan program dinas pendidikan, dan telaahan renstra kementerian pendidikan dan kebudayaan, telaahan rencana tata ruang wilayah dan kajian lingkungan hidup strategis dan penentuan isu-isu strategis.

3.1. Identifikasi permasalahan

Pembangunan pendidikan di Sumatera Barat akan difokuskan pada peningkatan kapasitas satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan dalam memperluas layanan dan meningkatkan modernisasi penyelenggaraan proses pembelajaran di seluruh wilayah Sumatera Barat, sehingga Disdik Sumatera Barat dapat mendorong penguatan layanan pendidikan dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Adapun bentuk permasalahan dan tantangan pembangunan yang terjadi di tingkat Nasional dan ada juga di tingkat daerah adalah sebagai berikut:

3.1.1. Belum optimalnya peran pelaku pembangunan pendidikan.

Sebaian besar pelaku sudah mengalami peningkatan peran yang cukup besar di erasebelumnya. Namun masih ada pelaku-pelaku pelaksana pendidikan yang masih kurang kuat peran dan keterlibatannya. Sebagai contoh: dalam pendidikandasar, peran orang tua sering masih terbatas pada urusan administrasi danpenyediaan sarana pribadi siswa saja; dalam pendidikan jenjang menengah,para siswa belum menjadi subjek pendidikan atau kurang dilibatkan aktifdalam proses pembelajaran; penguatan peran guru dan tenaga pendidikanmasih terlampau menekankan peningkatan mutu, kompetensi, dan profesionalisme guru. Di Sumatera Barat, pelaku-pelaku pendidikan sudah melakukan perannya masing-masing, tetapi belum seoptimal yang diharapkan. Seperti belum semua anak usia 16-18 tahun tertampung atau terlayani pada satuan pendidikan menengah, belum optimalnya kontribusi dana masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan dan contoh lain adalah belum semua anak penyandang disabilitas terlayani di satuan pendidikan.

3.1.2. Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yang Berkualitas belum Maksimal

Ketika Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun ditetapkan sebagai salah satu agenda prioritas pembangunan pendidikan, sebenarnya masih ada beberapa masalah dalam pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang belum terselesaikan. Di

Sumatera Barat, pelaksanaan wajib belajar belum terlayani dengan baik. Hal ini dikarenakan belum semua anak usia 16-18 tahun yang tertampung atau terlayani pada satuan pendidikan menengah.

Faktor kendala dan penyebab belum optimalnya pelayanan pendidikan pada anak usia 16-18 tahun yang tertampung dan terlayani adalah kapasitas sarana dan prasarana sekolah yang belum memungkinkan untuk menerima siswa sesuai dengan daya tampung yang ada, disamping kekurangan kapasitas lokal belajar, juga adalah karena kekurangan jumlah guru yang akan mendorong dan memfasilitasi proses pembelajaran di sekolah. Pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana dan fasilitas yang memadai, maka daya tampungnya menjadi berlebih. Sebaliknya pada sekolah yang kekurangan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang, justru dengan daya tampung berlebih. Artinya terjadi ketidakmerataan sarana prasarana dan ketersediaan guru yang cukup di sekolah menengah ini.

3.1.3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran belum Maksimal

Kualitas pembelajaran di Indonesia dinilai masih belum baik diukur dengan proses pembelajaran ataupun hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas umumnya tidak berjalan secara interaktif sehingga tidak dapat menumbuhkan kreativitas dan daya kritis, dan kemampuan analisis siswa sehingga ketika selesai melaksanakan proses wajib belajar 12 tahun, peserta didik kesulitan menyesuaikan diri dengan dunia kerja. Di Sumatera Barat, sebagai contoh untuk tingkatan lulusan SMK ditemukan ketidakselarasan lulusan SMK dengan dunia kerja dan industri dan beberapa contoh lainnya.

3.1.4. Peningkatan Manajemen Guru, Pendidikan Keguruan, dan Reformasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)

Peningkatan kualitas, kompetensi, dan profesionalisme guru masih harus ditingkatkan. Selain itu jumlah yang dimiliki Sumatera Barat dan distribusi guru di Sumatera Barat belum merata, terutama di daerah 3T. Lembaga-lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang terbatas terhadap kualitas layanan, berdampak pada belum adanya perbaikan yang signifikan pada peningkatan kualitas guru.

3.1.5. Gejala Memudarnya Karakter Siswa dan Jati Diri atau Disintegrasi Bangsa

Peningkatan kasus-kasus narkoba, perkelahian antarpelajar, antarkelompok masyarakat, pergaulan bebas, bisa ditafsirkan sebagai gejala memudarnya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Untuk menyiapkan generasi penerus Sumatera Barat yang cerdas, berkarakter, bernalih serta berdaya saing, Disdik Sumatera Barat harus menyiapkan langkah strategis yang bersinergi dengan pola pendidikan yang diterapkan di sekolah, di lingkungan bahkan dalam berkeluarga. Selain dari

enam permasalahan yang sama antara nasional dan daerah tersebut, masih ada beberapa masalah yang berda di Sumatera Barat, yakni belum optimalnya kontribusi dana masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan, belum semua anak penyandang disabilitas terlayani di satuan pendidikan, tata kelola manajemen sekolah belum optimal dan sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk pemenuhan standar pelayanan minimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan terlihat keloresi antara Pembangunan Pendidikan Nasional (Renstra Kemendikbud 2015-2019) dengan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Sumatera Barat 2016-2021 dan Renstra Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, yakni terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong, terwujudnya sumatera barat yang madani dan sejahtera dan terwujudnya sumberdaya manusia sumatera barat yang cerdas, berkarakter madani dan berdaya saing.

3.2. Telaahan visi, misi dan program Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Penyusunan dokumen perencanaan strategis pembangunan pendidikan Sumatera Barat tentunya tidak akan terlepas dari rencana pembangunan pendidikan pada provinsi Sumatera Barat yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Sumatera Barat tahun 2016-2021. Selain itu, juga sangat terkait erat dengan dokumen Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional (2015-2019). Oleh karena itu dalam menyusun dokumen rencana strategis pembangunan pendidikan provinsi oleh organisasi perangkat daerah pendidikan Sumatera Barat tentu saja mempedomani kedua dokumen tersebut di atas.

Bentuk keterkaitan dalam rencana pembangunan pendidikan di Sumatera Barat sudah diawali dengan saat perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan Sumatera Barat. Visi pembangunan pendidikan nasional itu menurut renstra pembangunan pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2015-2019 (Kemendikbud RI) adalah sebagai berikut:

“Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong”

visi pembangunan pendidikan nasional ini kemudian dicapai dengan merumuskan misi pembangunan pendidikan nasional yang mencakup lima aspek pembangunan pendidikan nasional yakni:

1. mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat
2. mewujudkan akses yang meluas dan merata
3. mewujudkan pembelajaran yang bermutu

4. mewujudkan pelestarian kebudayaan dan pengembangan bahasa
5. mewujudkan penguatan tatakelola serta peningkatan efektifitas birokrasi dan pelibatan public.

Tujuan pembangunan pendidikan nasional itu adalah tentunya sangat terkait dengan misi yang telah di rumuskan yakni:

1. peningkatan akses dan mutu pendidikan PAUD
2. perluasan akses pendidikan dasar bermutu
3. peningkatan kapasitas akses pendidikan menengah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat
4. peningkatan mutu dan kapasitas pendidikan masyarakat
5. peningkatan mutu pembelajaran pendidikan dasar dan menengah yang berorientasi pada pendidikan karakter
6. peningkatan profesionalisme, pemerataan distribusi, serta kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan
7. peningkatan jati diri bangsamelalui pemakaian bahasan sebagai pengantar
8. peningkatan sistem tata kelola yang transparan dan akuntabel dengan melibatkan public.

Visi, misi dan tujuan pembangunan pendidikan di Sumatera Barat telah dirumuskan dengan mengacu kepada visi, misi dan tujuan pembangunan pendidikan secara nasional ini, disamping yang tidak kalah pentingnya adalah sangat berpedoman juga kepada visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dalam dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Sumatera Barat tahun 2016-2021 yang tentunya merupakan turunan dari visi, misi dan tujuan dari Gubernur Sumatera Barat terpilih pada periode 2016-2021. Visi pembangunan Sumatera Barat yang dirumuskan dalam RPJMD tahun 2016-2021 itu adalah:

“Terwujudnya Sumatera Barat yang Madani dan Sejahtera”

Visi Gubernur Sumatera Barat yang terpilih ini telah dirumuskan ke dalam misinya sehingga mudah dilaksanakan dan menjadi arah pembangunan Sumatera Barat secara umum ke depan, tentunya tidak terlepas pula dengan pembangunan pendidikannya. Adapun misi pembangunan Sumatera Barat ke depan itu adalah:

1. Meningkatkan tata kehidupan yang harmonis, agamais, beradat, dan berbudaya berdasarkan falsafah” Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah
2. Meningkatkan tata pemerintahan yang baik, bersih dan professional
3. Meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, beriman, berkarakter, dan berkualitas tinggi

4. Meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan yang tangguh, produktif, dan berdaya saing regional dan global, dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya pembangunan daerah;
5. Meningkatkan Infrastruktur dan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

Misi yang sangat terkait dengan pembangunan pendidikan di Sumatera Barat ini adalah misi Gubernur Sumatera Barat yang ketiga yakni meningkatkan sumberdaya manusia yang cerdas, sehat, beriman, berkarakter dan berkualitas tinggi. Misi ini akan menjadi fokus bidang pembangunan pendidikan, kesehatan dan sosial budaya di Sumatera Barat. Sedangkan tujuan pembangunan pendidikan di Sumatera Barat itu dalam RPJMD 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumberdaya manusia yang berkarakter dan cerdas serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter
2. Meningkatkan kompetensi dan daya saing peserta didik serta meningkatkan pengetahuan masyarakat;
3. Meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dan tepat guna;
4. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kualitas kependudukan dan kesetaraan gender serta pemenuhan hak anak.

Tujuan pembangunan pendidikan Sumatera Barat ini juga telah dikembangkan menjadi sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan yakni:

1. Meningkatnya tingkat pendidikan;
2. Meningkatnya integritas peserta didik;
3. Meningkatnya pemerataan dan kualitas pendidikan;
4. Meningkatnya daya saing lulusan
5. pendidikan menengah untuk masuk perguruan tinggi atau pasar bekerja;
6. Meningkatnya minat baca dan budaya membaca;
7. Meningkatnya fungsi penelitian dan pengembangan serta Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

Sasaran pembangunan pendidikan yang telah dirumuskan dalam RPJMD Sumatera Barat tahun 2016- 2021 ini telah menjadi landasan bagi organisasi perangkat daerah pendidikan di Sumatera Barat untuk menyusun target-target terukur yang hendak dicapai pada periode lima tahun ke depan.

Berdasarkan kepada visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan nasional dan kemudian ditambahkan pula oleh visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan

pendidikan provinsi Sumatera Barat, maka kemudian disusun pula visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan Sumatera Barat dalam rencana strategis pembangunan pendidikan Sumatera Barat tahun 2016- 2019. Adapun visi pembangunan pendidikan Sumatera Barat yang dirumuskan dalam Renstra OPD Pendidikan Nasional Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya sumberdaya manusia Sumatera Barat yang cerdas, berkarakter madani dan berdaya saing”

Visi pembangunan pendidikan Sumatera Barat ini telah memperhatikan tahapan pembangunan pendidikan nasional dalam rencana pembangunan pendidikan nasional jangka panjang, dimana pada RPJMN tahun 2015-2020 telah dinyatakan bahwa pembangunan pendidikan diarahkan kepada peningkatan daya saing regional dalam rangka menuju dan mempersiapkan peningkatan daya saing bangsa. Sehingga dalam visi pembangunan pendidikan Sumatera Barat mencantumkan kalimat terwujudnya sumberdaya manusia Sumatera Barat yang cerdas, berkarakter madani dan berdaya saing.

visi ini kemudian dikongkritkan dengan merumuskan misi pembangunan pendidikan Sumatera Barat yang berlandaskan kepada misi pembangunan pendidikan nasional dan provinsi Sumatera Barat yakni:

1. mewujudkan akses dan pemerataan layanan pendidikan
2. mewujudkan kompetensi, dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
3. mewujudkan mutu, relevansi, daya saing pendidikan dan literasi teknologi informasi
4. mewujudkan efektifitas dan efisiensi tata kelola layanan pendidikan
5. mewujudkan pendidikan berkarakter madani

Tujuan pembangunan pendidikan Sumatera Barat tentunya sangat terkait dengan misi pembangunan pendidikan yang telah dikemukakan di atas, ini telah mencakup pilar pembangunan pendidikan nasional dan provinsi yakni pemerataan akses dan layanan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dan peningkatan profesionalisme guru. Adapun tujuan pembangunan pendidikan secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. peningkatan akses dan pemerataan pendidikan Sumatera Barat
2. peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan
3. peningkatan mutu, relevansi, daya saing pendidikan dan literasi teknologi informasi
4. peningkatan efisiensi dan efektifitas tata kelola layanan pendidikan
5. pengimplementasian pendidikan berkarakter madani

Adapun sasaran pembangunan pendidikan Sumatera Barat itu tentunya sangat terkait pula dengan tujuannya yakni:

1. meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan Sumatera Barat

2. meningkatnya kompetensi dan professionalism guru dan tenaga kependidikan
3. meningkatnya mutu, relevansi, daya saing pendidikan dan literasi teknologi informasi
4. meningkatnya efisiensi dan efektifitas tata kelola layanan pendidikan
5. terimplementasikannya pendidikan berkarakter madani

Berdasarkan rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan di Sumatera Barat ini, maka terlihat jelas bahwa saling keterkaitan diantaranya baik keterkaitan dengan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan pendidikan di tingkat nasional dan provinsi, tetapi juga saling keterkaitan antara visi, misi dan tujuan serta sasaran itu sendiri sebagai satu kesatuan dalam menyusun rencana strategis pembangunan pendidikan ke depannya. Visi yang dirumuskan sangat futuristik namun dengan perumusan misi, tujuan dan sasaran yang sangat jelas dan realistis, sehingga mudah diukur sesuai dengan target-target yang telah ditetapkan dalam dokumen RPJMD Sumatera Barat tahun 2016-2021.

Untuk merumuskan visi dan misi yang sesuai dan tepat, maka dibutuhkan kesesuaian-kesesuaian antara unsur-unsur penting di dalam sebuah kesatuan atau institusi terkait. Penyesuaian ini berguna untuk menghasilkan sebuah kebijakan-kebijakan yang bermanfaat dan berdampak dalam masa tertentu baik dengan institusi yang membuat atau institusi yang ada di bawahnya. Untuk merumuskan kebijakan-kebijakan Disdik Sumatera Barat, maka perlu di sesuaikan kebijakan yang akan dibuat dengan kebijakan-kebijakan yang ada pada Renstra Kemendikbud. Pada masa perodesasi 2015-2019 ini, dalam Renstra Kemendikbud menyebutkan bahwa “pemerintah wajib memajukan pendidikan dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, memprioritaskan anggaran pendidikan serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”. Berdasarkan isi Renstra tersebut, maka jelaslah bahwa Disdik Sumatera Barat, sebagai pemerintah wajib memajukan pendidikan, pelayanan serta pengembangan-pengembangan keilmuan pada seluruh unsur terkait yang ada di dalam Disdik Sumatera Barat.

3.3. Telaahan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penyusunan renstra pendidikan provinsi Sumatera Barat tentunya memperhatikan rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2015-2019 dimana pembangunan pendidikan nasional itu didasarkan atas beberapa paradigma yaitu: Paradigma pendidikan untuk semua, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan sebagai suatu

gerakan, pendidikan menghasilkan pembelajar, pendidikan membentuk karakter, sekolah yang menyenangkan, pendidikan membangun kebudayaan.

Selanjutnya, terdapat empat tema pembangunan pendidikan secara pendidikan nasional itu yaitu: peningkatan kapasitas dan modernisasi, penguatan pelayanan pendidikan, menyiapkan sumberdaya manusia Indonesia untuk memiliki daya saing regional, dan peningkatan daya saing internasional. Pada saat sekarang ini tahap pembangunan pendidikan nasional itu berada pada tahap ketiga yakni menyiapkan sumberdaya manusia Indonesia untuk memiliki daya saing regional.

Tema pembangunan pendidikan 2015-2019 adalah peningkatan daya saing regional ini tentunya berkaitan dengan peningkatan kualitas tata kelola manajemen sekolah, agar kualitas proses belajar mengajar menjadi bermutu, hanya lembaga pendidikan dan proses pendidikan yang bermutulah yang mampu mengungguli persaingan di wilayah regional ini. Oleh karena itu diperlukan penetapan kriteria dan indicator mutu pendidikan yang mampu bersaing secara regional paling tidak di wilayah ASEAN.

Penentuan konsep daya saing dalam pendidikan tentu merupakan kunci awal untuk merumuskan kriteria dan indicator daya saing pendidikan daerah secara regional itu. Menurut World Bank (2003) ada 3 factor penentu daya saing yakni: 1). factor driven yang mencakup kelembagaan pendidikan, terutama system manajemen sekolah yang dikembangkan, infrastruktur sekolah, kesehatan organisasi pendidikan yang mencakup kecukupan jumlah guru, kecukupan pendidikan dan pelatihan guru, kecukupan kompetensi guru dan keberadaan siswa. 2). Efficiency driven, mencakup ketersediaan system informasi dan teknologi pembelajaran, system pendidikan dan pelatihan guru yang regular dan kontinyu. 3). Innovation driven yang mencakup penciptaan lingkungan sekolah sekolah yang menyenangkan sesuai dengan usia pembelajar, dan inovasi layanan pendidikan untuk membentuk karakter madani yang unggul dan berdaya saing regional.

Capaian pembangunan pendidikan menengah dikenakan pada upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas dan relevansi lulusan pendidikan menengah terhadap dunia kerja. Partisipasi penduduk yang mengikuti pendidikan menengah meningkat cukup signifikan selama periode 2010—2014. Capaian APK SMA/SMK/SMLB/Paket C sebesar 68,92% pada tahun 2014.

Dari segi peningkatan kualitas layanan pendidikan menengah, capaian ditunjukkan oleh 73,5% SMA/MA dan 48,2% kompetensi keahlian SMK berakreditasi minimal B sampai dengan tahun 2013. Pemerintah juga telah berusaha secara terus-menerus untuk mendorong peningkatan layanan pendidikan menengah seperti peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, rehabilitasi prasarana pendidikan, pengembangan kurikulum dan adaptasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Pembangunan pendidikan provinsi Sumatera Barat tentunya juga berkaitan dengan pola dan struktur penggunaan ruang untuk kepentingan pembangunan. Rencana sistem perkotaan provinsi Sumatera Barat, telah menempatkan kota Padang sebagai pusat kegiatan nasional (PKN), yang harus didukung oleh wilayah sekitarnya sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW) seperti Kota Bukittinggi, Kota Solok, Aro Suka, Kota Pariaman, Kota Painan. Dimana PKW ini harus pula didukung oleh Pusat kegiatan lokal (PKL)nya. Kota Padang sebagai PKN merupakan pusat pengembangan ekonomi yang berbasis kepada industri pengolahan dan jasa, termasuk jasa pendidikan karena kota Padang juga dikenal dengan kota pendidikan.

Rencana Pengembangan Kawasan Metropolitan Padang, meliputi :Kota Padang dan sekitarnya yang meliputi wilayah Lubuk Alung (Kabupaten Padang Pariaman), Kota Pariaman, Aro Suka (Kabupaten Solok), Kota Solok dan Painan (Kabupaten Pesisir Selatan) dapat dikembangkan sebagai Kota Metropolitan dengan peran masing- masing sebagai berikut :

- a. Kota Padang sebagai kawasan perkotaan inti,
- b. Lubuk Alung, Kota Pariaman, Kota Solok, Aro Suka dan Painan sebagai kawasan perkotaan satelit,
- c. Kota-kota kecamatan selain yang berfungsi sebagai ibu kota kabupaten berfungsi sebagai kota kecil

Sebagai pusat kegiatan nasional, dengan pusat aktifitas utama adalah industri dan jasa, termasuk jasa pendidikan, haruslah mampu mendukung kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan bagi pusat-pusat kegiatan di bawahnya. Pusat kegiatan pengembangan pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai kepada perguruan tinggi tentunya harus dimainkan oleh kota Padang, sehingga diperlukan pusat-pusat pelayanan pendidikan seperti pusat pelayan penelitian, pusat pelayanan sistem inovasi daerah (SIDA), pusat pengembangan entrepreneur.

Rencana pengembangan sistem jaringan transportasi Provinsi Sumatera Barat dimaksudkan untuk meningkatkan keterkaitan kebutuhan dan peningkatan transportasi antar wilayah dan antar kawasan permukiman yang dikembangkan dalam ruang Provinsi Sumatera Barat, serta keterkaitannya dengan sistem jaringan transportasi nasional. Selain itu pengembangannya juga untuk mewujudkan keselarasan dan keterpaduan antar pusat permukiman provinsi ini dengan sektor kegiatan ekonomi daerah. Pengembangan sistem transportasi dilakukan secara terintegrasi yang meliputi rencana pengembangan transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara. Jaringan transportasi tentunya dibutuhkan antar pusat layanan pendidikan dan penelitian yang ada.

Pengembangan jaringan prasarana energi di Provinsi Sumatera Barat terutama jaringan prasarana energi listrik yang meliputi prasarana pembangkit dan jaringan. Penyediaan energi listrik di wilayah Sumatera Barat untuk jangka pendek, jika dilihat dari pembangkit yang ada sudah melebihi kapasitas dan digunakan untuk kebutuhan energi listrik di provinsi lain yang tergabung dalam sistem jaringan interkoneksi. Sampai tahun 2032 diperkirakan kebutuhan energi listrik di Provinsi Sumatera Barat mencapai 7.300 GWH. Kebutuhan tenaga listrik di Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya sebesar 6,3%. Arah pengembangan pasokan jaringan listrik untuk kebutuhan pelayanan pendidikan dan penelitian dan sistem inovasi diperlukan keterjaminannya, agar kegiatan pelayanan pendidikan tidak terganggu.

Jaringan sistem telekomunikasi merupakan prasarana penting dalam mendukung kegiatan sosial-ekonomi masyarakat, termasuk pada pelayanan pendidikan, kegiatan pemerintahan serta kegiatan lainnya. Penyediaan telepon sampai saat ini masih didominasi oleh PT. Telkom Tbk melalui penyediaan beberapa sentral telepon otomatis (STO) yang tersebar pada seluruh kota dan kabupaten di provinsi ini. Prasarana telekomunikasi yang dikembangkan, meliputi sistem kabel, sistem seluler, dan sistem satelit. Prasarana telekomunikasi dikembangkan hingga ke pelosok wilayah yang belum terjangkau sarana prasarana telekomunikasi, sehingga kebutuhan telekomunikasi dapat dipenuhi kebutuhan pada pelayanan pendidikan juga.

Rencana pengembangan sumberdaya air di Provinsi Sumatera Barat hingga tahun 2032 dilakukan melalui upaya konservasi dan pengelolaan secara terpadu terutama bagi aliran sungai lintas provinsi secara sinergi dengan wilayah provinsi lain yang terkait. Ketersediaan air baku untuk kepentingan pelayanan pendidikan dan penelitian pada pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan wilayah.

Prasarana lingkungan ini digunakan antar wilayah melalui berbagai mekanisme kerjasama. Pengembangan sistem prasarana lingkungan ini sebagai upaya bersama dalam menghadapi dampak lingkungan, maka perlu di kembangkan lokasi yang digunakan bersama antar kabupaten/kota dengan sistem pengelolaan yang berwawasan lingkungan. Prasarana lingkungan terdiri atas :

- 1) Tempat pembuangan akhir (TPA) terpadu (regional).
- 2) Tempat pengolahan dan atau pengelolaan limbah industri B3 dan non B3.
- 3) Sistem drainase.
- 4) Sistem pengelolaan air minum (SPAM).
- 5) Sarana dan prasarana lingkungan yang sifatnya menunjang kehidupan masyarakat, termasuk sarana dan prasarana pendidikan

Rencana pengembangan kawasan lindung meliputi kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya; kawasan perlindungan setempat; kawasan suaka alam,

pelestarian alam dan cagar budaya; kawasan rawan bencana alam; kawasan lindung geologi; dan kawasan lindung lainnya. Rencana pola ruang untuk pengaturan kawasan lindung dan kawasan budidaya ini berkaitan dengan penciptaan suasana sekolah yang menyenangkan dengan konsep sekolah hijau.

Kawasan strategis merupakan kawasan yang diprioritaskan pengembangannya. Kawasan strategis ini terdiri atas :

- a. Kawasan strategis yang didasari oleh penetapan melalui PP 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), di Sumatera Barat terdapat 4 Kawasan Strategis Nasional yang meliputi:
 - 1) Taman Nasional Kerinci Seblat dilihat dari sisi lingkungan hidup
 - 2) Bukit Batabuh dilihat dari sisi lingkungan hidup
 - 3) Koto Tabang dilihat dari sisi pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi
 - 4) Sibaru-baru dan Sinyanyau dilihat dari sisi pertahanan dan keamanan
- b. Kawasan strategis merupakan hasil perumusan dan kesepakatan Pemerintah Provinsi. Perwujudan Kawasan Strategis provinsi dilihat dari :
 - 1) Pertumbuhan Ekonomi yang terdapat 10 Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Barat
 - 2) Sosial Budaya yang terdapat 1 Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Barat, yaitu Batusangkar

Pengembangan kawasan strategis ini, berkaitan dengan kepentingan upaya pelestarian lingkungan hidup yang dianggap penting mempengaruhi wilayah lainnya dan menjaga kawasan kota utama mampu menjalankan perannya dengan baik. Dalam kaitannya dalam pembangunan pendidikan kawasan strategis tentunya harus pula didukung oleh pelayanan pendidikan baik untuk penelitian dan konservasi maupun untuk kegiatan pembelajaran untuk pelestarian lingkungan.

Kondisi lingkungan strategis dapat diidentifikasi sebagai potensi, yang selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan penting dalam penyusunan Renstra pendidikan Sumatera Barat. Kondisi lingkungan strategis yang menggambarkan kecenderungan masa depan mendapat perhatian khusus. Berikut diuraikan beberapa aspek lingkungan strategis dimaksud.

1. Trend pertumbuhan ekonomi yang cenderung terus menguat dan didukung oleh beberapa indikator makro perekonomian seperti peningkatan kelas menengah, peningkatan jumlah untuk kebutuhan tenaga kerja terampil untuk menjaga keseimbangan ekonomi
2. Peningkatan daya saing

3. Perkembangan demografi
4. Spektrum tenaga kerja terampil
5. Kondisi sosial masyarakat (role model)
6. Kondisi jati diri bangsa

Aspek lingkungan strategis diatas sangat mempengaruhi pada kebijakan pembangunan layanan pendidikan di Indonesia umumnya dan Sumatera Barat khususnya. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkatkan diperlukan untuk serapan tenaga kerja terampil dan penciptaan peluang usahawan ekonomi sebagai hasil pendidikan kewirausahaan. Peningkatan daya saing berarti upaya badan layanan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas calon tenaga kerja yang dididik di lembaga pendidikan menengah dan tinggi. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkatkan dan bonus demografi yang dialami Indonesia, karena semakin besarnya penduduk usia muda atau usia sekolah dan semakin tingginya umur harapan hidup ini membawa konsekwensi yang penting untuk pembangunan sumberdaya manusia yang mampu meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengambil peran penting dalam percaturan perdagangan di dunia global.

3.5. Penentuan Isu Isu strategis

Penentuan isu strategis di bidang pembangunan pendidikan di provinsi Sumatera Barat tentunya tidak akan jauh berbeda dengan isu yang berkembang dan beredar di kalangan nasional, diantaranya adalah penciptaan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan penciptaan pembelajar yang berdaya saing. Pengembangan lingkungan pendidikan yang menghargai multikultural, pembentukan karakter madani melalui pendidikan. Semuanya diuraikan satu persatu berikut ini.

3.5.1. Penciptaan Lingkungan Sekolah yang Menyenangkan dan Menciptakan Pembelajar yang berdayasaing

Untuk menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan dan pembelajaran yang berdaya saing di lingkungan sekolah, diperlukan langkah-langkah kongkrit agar suasana tersebut bisa tercapai. Suasana kondusif di sekolah sangat diperlukan untuk membuat sekolah yang efektif. Sekolah adalah suatu tempat yang di dalamnya terjadi hubungan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya. Sekolah yang kondusif sebagai tempat yang menyenangkan bagi manusia yang berinteraksi di dalamnya, baik siswa, guru, tenaga pendidik, orang tua siswa, dan pelaku lainnya akan menciptakan suasana yang baik, baik untuk siswa ataupun pengelola yang ada di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai empat kompetensi yang mumpuni meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan berkepribadian. Selain itu seorang guru juga harus

punya naluri yang sensitif atau peka terhadap kemampuan dan perkembangan siswanya. Artinya sensitif terhadap kebutuhan siswa serta mampu memberikan semangat kepada siswa untuk aktif, kreatif, inovatif, dan sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga setelah siswa menyelesaikan masa studi dan melanjutkan ke dua kerja, mereka akan bersaing dengan baik serta mampu menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang berasal dari sekolah menengah kejuruan.

Membicarakan lapangan kerja, sebagai industri untuk menghasilkan dan membina tenaga kerja profesional dan handal, maka dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi antara sekolah dan dunia kerja. Dunia industri dapat berfungsi sebagai tempat praktik, magang kerja, belajar manajemen industri dan tempat menambah wawasan dunia kerja bagi siswa. Kerjasama sekolah dan industri harus dibangun berdasarkan kemauan dan saling membutuhkan. Pihak dunia kerja dan industri seharusnya menyadari bahwa pihak industri tidak akan mendapatkan tenaga kerja siap pakai yang diperlukan sesuai kualifikasi yang diharapkan, tanpa membangun program pendidikan bersama.

3.5.2. Pengembangan Lingkungan Pendidikan yang Menghargai Multi Kultural dan Kebinekaan

Pemerintah daerah dituntut untuk berperan lebih daripada waktu sebelumnya. Sebagian besar penggunaan dana pendidikan dari APBN berada dibawah kontrol pemerintah daerah. Pemanfaatan dana pendidikan yang berasal dari APBN dan APBD dapat diupayakan semakin terkoordinasi, antara lain mengkaitkan besaran alokasi dana pemerintah dengan seberapa besar alokasi APBD daerah bersangkutan. Sesuai dengan visi Kemdikbud 2015-2019 yang berbunyi terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong, maka luaran dari misi ini juga mengharapkan lingkungan pendidikan yang saling menghargai multi kultural dan kebinaaan yang bergotong royong. Terbentuknya insan serta ekosistem kebudayaan yang berkarakter dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Terwujudnya pemahaman mengenai pluralitas sosial dan keberagaman budaya dalam masyarakat, yang diindikasikan oleh kesediaan untuk membangun harmoni sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menjaga kesatuan dalam keanekaragaman;
2. Terbentuknya wawasan kebangsaan di kalangan anak-anak usia sekolah yang diindikasikan oleh menguatnya nilai-nilai nasionalisme dan rasa cinta tanah air;
3. Terwujudnya budaya dan aktivitas riset, budaya inovasi, budaya produksi serta pengembangan ilmu dasar dan ilmu terapan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri untuk mendukung pusat-pusat pertumbuhan ekonomi;

4. Terwujudnya pelestarian warisan budaya baik bersifat benda (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*);
5. Terbentuknya karakter yang tangguh dengan melestarikan, memperkuat, dan menerapkan nilai-nilai kebudayaan Indonesia;
6. Tingginya apresiasi terhadap keragaman seni dan kreativitas karya budaya, yang mendorong lahirnya insan kebudayaan yang profesional yang lebih banyak; dan
7. Berkembangnya promosi dan diplomasi budaya.

Penguatan peran guru dan tenaga pendidikan akan lebih ditujukan kepada meningkatnya kualitas sikap mereka dalam hal kepribadian, kemandirian dan moral sosial. Hal itu dilakukan dengan tetap melakukan upaya peningkatan mutu, kompetensi, dan profesionalisme guru. Guru sebagai tauladan bagi siswa dan masyarakat harus meminimalisasi angka ketidakhadiran di kelas agar terciptanya suasana yang kondusif. Penguatan peran orang tua, masyarakat, industri dan organisasi sosial dicirikan antara lain dalam bentuk peningkatan partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan. Sejak awal, mereka diupayakan memahami beberapa aspek pendidikan, seperti kurikulum dan proses pengelolaan pendidikan. Mereka dilibatkan dalam sebagian pengambilan keputusan tentang pengelolaan yang penting. Penguatan peran aparatur institusi pendidikan antara lain dicirikan oleh perbaikan layanan birokrasi, kesesuaian regulasi, dan sinkronisasi yang optimal dengan pelaku pendidikan lainnya. Aparatur institusi pendidikan diarahkan untuk tidak sekadar menjalankan tugas kerja, melainkan juga menjadi pendukung utama pembangunan pendidikan.

3.5.3. Pembentukan Karakter Madani Melalui Layanan Pendidikan

Terwujudnya Sumatera Barat Yang Madani Dan Sejahtera, merupakan visi dari RPJMD Sumatera Barat 2016-2021. Dari visi itu Disdik Sumatera Barat berangkat dan memaknai bahwa karakter madani dapat diwujudkan melalui pendidikan. Madani berarti segala sesuatu yang menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yg ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yg berperadaban. Ilmu atau pendidikan yang madani akan membentuk karakter anak didik yang cerdas, baik cerdas spiritual (rohani dan bathin), cerdas emosional dan sosial, cerdas intelektual (cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan), dan cerdas kinestetik.

Hal tersebut tidak akan terwujud dari peran sekolah, guru dan pelayan pendidikan saja, tetapi juga semua aspek pendukung yang ada di sekitar peserta didik tersebut seperti orang tua, masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan kerja, organisasi sosial, pemerintah serta semua aspek pendukung untuk membentuk katakter madani melalui layanan

pendidikan ini. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan komponen penting untuk mewujudkan Sumatera Barat yang madani.

3.6. Isu Isu strategis Pendidikan Sumatera Barat

Pengalihan isu-isu strategis pembangunan pendidikan di Sumatera Barat menggunakan kerangka berpikir faktor penentu daya saing pendidikan provinsi Sumatera Barat yakni: pertama faktor driven yang meliputi kelembagaan pendidikan, sistem manajemen sekolah, infrastruktur sekolah, kesehatan organisasi sekolah yang terlihat dari kecukupan guru, kecukupan kompetensi guru dan kecukupan pelatihan guru. Faktor penentu daya saing kedua adalah efisiensi driven meliputi kondisi sistem informasi dan teknologi pembelajaran dan sistem pendidikan dan pelatihan guru. Sedangkan faktor penentu daya saing ketiga adalah innovation driven meliputi lingkungan sekolah yang menyenangkan dan inovasi layanan pendidikan yang membentuk karakter madani.

Pembangunan pendidikan Sumatera Barat selama ini tentu saja memiliki sejumlah kelemahan dan tantangan yang merupakan factor internal dalam system pendidikan Sumatera Barat. Untuk mengidentifikasi sejumlah kelemahan dan tantangan yang merupakan factor dari dalam (internal), maka digunakan kerangka analisis SWOT (Lihat Rangkuti, F (2000)). Dalam menyusun matrik table SWOT untuk menemukan strategi pembangunan pendidikan Sumatera Barat yang pada tahap ini berada di upaya peningkatan daya saing wilayah secara regional, maka dikemukakan dulu sejumlah factor strategis internal (IFAS) dan factor strategis eksternal (EFAS) dengan cara memberikan bobot masing-masing factor sebagai factor yang sangat penting dan kurang penting, lalu menghitung ratingnya dengan memberikan derajat kepentingannya dengan skala 1-4, sehingga di peroleh skor pembobotan., dengan demikian dapat dikemukakan factor yang menjadi kelemahan dan tantangan dalam peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat dan disusun matrik SWOTnya untuk menentukan strategi peningkatan (SO, WO) dan strategi perbaikan (ST dan WT).

Kekuatan dan kelemahan pembangunan pendidikan Sumatera Barat dapat dikemukakan sebagai factor internal dalam pembangunan pendidikan selama ini. Factor strategis diperoleh dari komponen yang membentuk daya saing pendidikan Sumatera Barat yang terdiri dari *factor driven*, *efisiensi driven* dan *innovation driven*, Sedangkan pembobotan dilakukan dengan memberikan derajat kepentingan factor ini dalam peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat secara regional dengan skala sangat penting (1,0) sampai skala tidak penting (0,0), pembobotan ini murni didasarkan kepada keputusan kepakaran saja (*expert judgement*), sehingga akan berbeda diantara pakar yang menganalisisnya. Demikian pula untuk penentuan rating; merupakan skala pengaruh factor strategis ini terhadap kondisi daya saing pendidikan saat ini dengan memberikan skala 4

(sangat berpengaruh) sampai 1 (kurang berpengaruh). Skor total dari bobot dikalikan dengan rating memperlihatkan tingkat kekuatan dan kelemahan daya saing pendidikan Sumatera Barat saat ini. Semakin besar skor totalnya semakin besar pengaruh factor internal dan eksternal daya saing pendidikan ini.

Kekuatan daya saing pendidikan Sumatera Barat pertama terletak pada keberadaan lembaga pendidikan menengah yang terdiri dari SMA dan SMK yang sudah memadai apabila dilihat dari jumlah dan sebarannya di setiap kabupaten dan kota. Bahkan pada setiap kecamatan sudah terdapat SMA dan SMK di setiap wilayah kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Menurut standar Unesco, satu sekolah akan melayani 500-1000 penduduk tentunya ini dapat dicapai. Factor yang menjadi kekuatan kedua untuk peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat adalah system manajemen sekolah yang didasarkan kepada kelayakan dan kepatutan dan berbasis merit system. Manajemen sekolah diarahkan kepada peningkatan system penjaminan mutu yang bermuara kepada pemenuhan standar nasional pendidikan sekolah menengah. Factor infrastruktur sekolah sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing, melalui penggunaan dana bantuan operasional sekolah, sekolah memiliki sumber pendanaan untuk melengkapi infrastruktur sekolah, disamping sumbangan dari masyarakat dalam bentuk kepedulian komite sekolah untuk melengkapi semua infrastruktur sekolah akan terpenuhi syarat yang diharuskan oleh system penjaminan mutu sekolah. Factor internal terakhir yang memberikan potensi untuk mendorong kearah peningkatan daya saing regional pendidikan Sumatera Barat adalah kesehatan organisasi sekolah yang terlihat dari kecukupan jumlah guru dan pendidikan guru. Jumlah guru pada semua tingkatan sekolah sudah memadai, walaupun distribusinya belum merata. Namun jumlah guru yang memadai dan ditambah dengan banyaknya lembaga perguruan tinggi yang mencetak calon guru dan berkerja sama dengan sekolah di wilayah ini, merupakan suatu kekuatan yang akan mendorong kepada penciptaan kesehatan organisasi sekolah di Sumatera Barat.

Tabel 3.6.1. Faktor Strategis Internal Peningkatan Daya Saing Pendidikan Sumatera Barat

Factor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Kekuatan:				
1 Keberadaan lembaga pendidikan menengah yang memadai	0,10	2	0.20	Lembaga pendidikan menengah dengan system manajemen dan infrastruktur sekolah yang sehat akan mendorong kepada daya saing regional pendidikan
2 Sistem manajemen sekolah	0.10	3	0.30	
3 Infrastruktur sekolah	0.15	3	0.45	
4 Kesehatan organisasi sekolah	0.15	4	0,60	
Kelemahan :				
1 Kondisi system informasi teknologi pembelajaran belum memadai	0.10	4	0.40	Sistem informasi teknologi pembelajaran yang lamban, karena rendahnya kompetensi guru untuk mengadopsi teknologi informasi dan kecenderungan lingkungan sekolah yang mudah disusupi oleh nilai radikal karena belum terbentuknya karakter pendidikan
2 Kecukupan kompetensi dan pelatihan guru rendah (hasil UKG rendah)	0.15	4	0.60	
3 Lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan karena cenderung dengan mudah disusupi paham radikalisme	0.15	3	0.45	
4 Inovasi layanan pendidikan yang membentuk karakter rendah	0.10	3	0.30	
Total	1.00		3,30	

Berdasarkan kepada tabel di atas, terlihat bahwa faktor internal berupa kekuatan dari infrastruktur sekolah, kesehatan organisasi sekolah memiliki bobot yang lebih tinggi untuk menentukan daya saing pendidikan Sumatera Barat di level regional. Sedangkan kelemahan daya saing pendidikan Sumatera Barat terletak paling tinggi bobotnya pada

kondisi sistem informasi dan teknologi pembelajaran yang masih jauh tertinggal dengan sistem informasi yang berkembang diluar, dan masih rendahnya kompetensi guru dalam penguasaan ICT pembelajaran ini telah memungkinkan mudahnya kecenderungan masuk paham radikal ke dalam lingkungan sekolah, sehingga inilah yang mengancam kepada pembentukan karakter siswa yang relegius, cerdas dan bertanggungjawab. Lembaga pendidikan menengah dengan system manajemen dan infrastruktur sekolah yang sehat akan mendorong kepada daya saing regional pendidikan.

Skor total untuk faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dalam peningkatan daya saing pembangunan pendidikan Sumatera Barat adalah mencapai 3,30 yang disumbang paling tinggi oleh bobot kesehatan organisasi sekolah yang ditunjukkan oleh kecukupan jumlah guru dan distribusinya dan kecukupan kompetensi dan hasil uji kompetensi guru yang masih rendah. Sistem informasi teknologi pembelajaran yang lamban, karena rendahnya kompetensi guru untuk mengadopsi teknologi informasi dan lingkungan sekolah yang cenderung dengan mudah disusupi oleh nilai radikal karena belum terbentuknya karakter pendidikan belum sejalan dengan kemajuan system informasi dari luar.

Tabel 3.6.2. di atas memperlihatkan bahwa faktor strategis eksternal berupa peluang peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat dengan bobot paling tinggi itu adalah terdapatnya sistem akreditasi sekolah untuk mendorong dan menjamin kepada pencapaian sekolah bermutu dan terdapatnya lembaga sertifikasi guru yang dikembangkan secara nasional dan daerah akan mendorong kepada penciptaan sekolah yang bermutu di Sumatera Barat. Sedangkan pada bobot yang paling tinggi pada sisi ancaman yang akan dihadapi dalam meningkatkan daya saing pendidikan Sumatera Barat adalah mudahnya masuk sistem informasi dan komunikasi dan teknologi yang menunjang sistem pembelajaran.

Tabel 3.6.2. Faktor strategis eksternal peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat

Factor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Keterangan
Peluang :				
1. Adanya Sistem peningkatan kelayakan sekolah yang mendorong kepada sekolah bermutu	0,10	4	0.40	Sistem kelayakan sekolah dan penilaian prestasi sekolah telah mendorong perlunya
2. Penilaian sekolah berprestasi nasional	0.10	3	0.30	kerjasama dengan sekolah mitra di LN
3. Kerjasama sekolah dengan mitra pendidikan LN	0.15	3	0.45	
4. Adanya lembaga sertifikasi guru dan sekolah nasional	0.15	4	0,60	
Ancaman :				
1. Mudah nya masuk informasi teknologi ke lingkungan sekolah secara bebas	0.10	4	0.40	Masuk nya system informasi dan teknologi pembelajaran secara bebas menuntut kepada perbaikan mutu kompetensi guru di bidang
2. Promosi sekolah unggul oleh lembaga pendidikan provinsi tetangga	0.15	3	0.45	penguasaan ICT dan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan local untuk membentengi nilai-nilai yang mengancam keutuhan NKRI
3. Standarisasi sekolah nasional dan internasional	0.15	3	0.45	
4. Kecenderungan akan terjadinya Disintegrasi bangsa dan masuknya paham ekstrim melalui sumber-sumber belajar di sekolah	0.10	2	0.20	
Total	1.00		3,25	

Berdasarkan kepada nilai akhir dari faktor internal dan eksternal dalam peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat, maka terlihat bahwa nilai faktor internal lebih tinggi dari faktor eksternal itu sendiri, sehingga hal ini dapat dijadikan momentum untuk meningkatkan daya saing pendidikan di Sumatera Barat.

Adapun strategi peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat (S-O) yang dapat dilakukan dalam selang periode renstra ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu dan daya saing sekolah melalui perbaikan infrastruktur sekolah dan penyehatan organisasi sekolah untuk mampu berprestasi unggul di level regional
2. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui sistem pendidikan dan pelatihan untuk penguasaan ICT dengan menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah kejuruan dan mitra di luar negeri.

Strategi penguatan ini diharapkan mampu memayungi program-program peningkatan mutu pendidikan melalui kelayakan sekolah dan sertifikasi guru oleh lembaga sertifikasi pendidikan, mulai dari program peningkatan infrastruktur sekolah, peningkatan sistem tatakelola dan program peningkatan kesehatan organisasi sekolah yang semuanya harus bermuara kepada penciptaan sekolah yang layak, unggul, berprestasi nasional dan mampu menjalan kerja sama dengan sekolah mitra di luar negeri, atau paling tidak pada level ASEAN.

Sedangkan strategi perbaikan untuk peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat (W-T) yang dapat dilakukan dalam periode renstra ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan sistem tata kelola sekolah melalui perbaikan sistem informasi teknologi yang menunjang proses pembelajaran untuk menyaring informasi dan teknologi yang masuk secara bebas dalam lingkungan sekolah
2. Peningkatan pendidikan karakter melalui penyehatan lingkungan internal sekolah yang menyenangkan dengan menanamkan nilai –nilai kebangsaan dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran oleh guru dan warga sekolah.

Diharapkan keempat strategi peningkatan daya saing pendidikan Sumatera Barat di level regional diatas dapat menghasilkan dan memayungi program dan kegiatan pembangunan pendidikan Sumatera Barat dalam lima tahun ke depan dengan sasaran utamanya adalah terciptanya daya saing kualitas pendidikan Sumatera Barat di level regional yang ditandai dengan terdapatnya sekolah yang berakreditasi internasional, terdapatnya sekolah yang menjalin kerjasama dengan sekolah mitra regional untuk peningkatan mutu pembelajaran, mutu guru dan mutu sistem tatakelola untuk meningkatkan kelayakan sekolah menengah di Sumatera Barat.